BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter suatu bangsa dapat dilihat dari eksistensi dari bangsa itu sendiri. Dengan memiliki karakter yang kuat akan menjadikan bangsa yang bermartabat. Sistem pendidikan di negara Indonesia sekarang dinilai kurang memperhatikan emosi serta etika pergaulan, lebih mementingkan pengetahuan saja. Dan tidak hanya itu, lebih jauh lagi pendidikan dapat mematikan kreativitas dan inovasi anak. Pendekatan yang tidak didasari kokohnya pendekatan pedagogi untuk menanamkan nilai karakter dalam diri anak, malah dapat menjerumuskan mereka pada perilaku yang kurang bermoral.¹

Menurut Dzakiyah Darajat, perilaku (Akhlak) yang menurun disebabkan karena kurangnya penanaman jiwa agama serta pada keluarga tidak terlaksana pendidikan agama sebagaimana mestinya, tidak hanya di keluarga saja melainkan juga di sekolah dan masyarakat.² Sedangkan saat ini tugas dan tanggung jawab pendidikan agama, oleh keluarga dan

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 50.

² Dzakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 125.

masyarakat cenderung dipercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru pendidikan agama Islam.³

Pendidikan Agama yang ditanamkan di dalam diri anak seharusnya menekankan pada akhlakul karimah. Salah satu cara untuk menanamkan perilaku dan keyakinan yang baik dalam diri anak adalah melalui kebiasaan-kebiasaan dan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter anak. Penciptaan lingkungan itu bisa di lingkungan sekolah, keluarga atau masyarakat.⁴

Pembentukan karakter dapat dilakukan sejak usia dini, tidak hanya dapat dilakukan ketika menginjak usia remaja. Penting kiranya pembentukan karakter dilakukan pada saat usia anak-anak sebagai bekal dalam menjalani masa remaja. Agar dapat terhindar dari berbagai macam penyimpangan moral. Misalnya pergaulan bebas, degradasi moral, dan lain sebagainya. Maka lembaga sekolah seperti Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah mempunyai banyak ruang dalam proses pembentukan karakter.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencetak generasi yang berbudi pekerti yang luhur, pemerintah membuat UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

³ Nanu Ahmmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), 271.

⁴ Nasrulloh, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Journal of Islamic Education (JIE)*, (2 Nop 2018), 165.

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembngnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Salah satu lembaga sekolah dasar yang peduli terhadap pembentukan karakter dalam bidang keagamaan yaitu di SD Islamic International School PSM Kediri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Diantara kegiatan dalam pembentukan karakter yang menonjol adalah pemberian materi kitab Ta’lim setiap harinya serta pembiasaan sikap sopan dan santun terhadap orang lain.

Bapak Abdul Aziz merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan “SD Islamic International School memiliki banyak kegiatan dalam pembentukan karakter siswa yang baik. Melalui beberapa kegiatan-kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan. Misalnya saat siswa berangkat sekolah terdapat beberapa ustadz atau ustadzah yang akan menyambut siswa di pintu gerbang untuk berjabat tangan, dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa serta ustadz ataupun ustadzahnya. Tidak hanya itu setiap selesai sholat dhuha, siswa mendapatkan materi Ta’lim oleh Ustadz atau Ustadzah yang telah ditentukan”.⁶

Berdasarkan wawancara diatas, penulis perlu menganalisis lebih mendalam terhadap kegiatan-kegiatan ataupun pembiasaan-pembiasaan

⁵Fakhrurroji, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, 2003, 4

⁶Wawancara, Abdul Aziz, Guru PAI di SD IIS PSM Kediri, Tanggal 5 Desember 2019.

dalam membentuk karakter siswa di SD Islamic International School PSM Kediri khususnya upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter di Sekolah Dasar yang berbasis Islami. Oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD ISLAMIC INTERNATIONAL SCHOOL PSM KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakter siswa di SD Islamic International School PSM Kediri?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD Islamic International School PSM Kediri?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kakarakter siswa di SD Islamic International School PSM Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui karakter siswa di SD Islamic International School PSM Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD Islamic International School PSM Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SD Islamic International School PSM Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi IAIN Kediri, hasil penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti berikutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

- b. Bagi sekolah dan guru, untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak SD Islamic International School PSM Kediri untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi peneliti lain, untuk menambah wawasan dan keilmuan yang menyangkut pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk menanamkan kualitas Pendidikan Agama Islam.